

Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan kognitif siswa kelas v pada mata pembelajaran tematik di sdn 01 manguharjo

Penulis 1 ✉, Amalia Rosanti (Universitas PGRI Madiun)

Penulis 2, Octarina Hidayatus S

Penulis 3, Sri Budyartati

✉ amaliarosanti478@gmail.com

Abstract: So far, thematic learning at SDN 01 Manguharjo only uses conventional methods, namely discussions and lectures. Whereas in thematic learning, especially science content requires experiments that can be carried out using the Guided Inquiry learning model. This study aims to determine whether there is an effect of the Guided Inquiry learning model on the cognitive abilities of fifth grade students at SDN 01 Manguharjo in the THEMATIC learning "Theme 8 Our Friend's Environment in Science Content. The sample used in this study consisted of 40 students in class V at SDN 01 Manguharjo. Data collection is done by testing and documentation. The instruments used in the study were lesson plans and multiple choice test questions totaling 25 questions. Based on the results of the analysis of the t-test, a significance value of $0.001 < 0.05$ was obtained, so the decision obtained was that H_0 was rejected and H_1 was accepted, which means that there is an effect of using the guided inquiry method on the cognitive abilities of fifth grade students at SDN 01 Manguharjo. This means that there is a difference between the values of the pretest and posttest results and there is an influence of the Guided Inquiry Learning Model on students' cognitive abilities. So it can be concluded that learning using the Guided Inquiry learning model has an influence on the cognitive abilities of fifth grade elementary school students.

Keywords: Learning model, guided inquiry, cognitive ability

Abstrak: Sejauh ini pembelajaran tematik di SDN 01 Manguharjo hanya menggunakan metode konvensional yaitu diskusi dan ceramah. Padahal pada pembelajaran tematik khususnya muatan IPA memerlukan eksperimen yang dapat dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap kemampuan kognitif siswa kelas V di SDN 01 Manguharjo pada pembelajaran tematik "Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita pada Muatan IPA. Sampel yang digunakan pada penelitian ini peserta didik kelas V SDN 01 Manguharjo berjumlah 40 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan tes dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu RPP dan soal tes pilihan ganda berjumlah 25 soal. Berdasarkan hasil analisis dari uji-t, diperoleh nilai signifikansi $0.001 < 0.05$ maka keputusan yang diperoleh yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh penggunaan metode inkuiri terbimbing terhadap kemampuan kognitif siswa kelas V SDN 01 Manguharjo. Artinya terdapat perbedaan antara nilai hasil pretest dan posttest dan terdapat adanya pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap kemampuan kognitif siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing memiliki pengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa kelas V SD.

Kata kunci: Model pembelajaran, inkuiri terbimbing, kemampuan kognitif



PENDAHULUAN

Perkembangan abad 21 telah membawa perubahan pada pendidikan sekolah. Keterampilan abad 21 dapat dicapai dengan menjadikan pembelajaran berkualitas *student center*. Pembelajaran yang berpusat pada siswa menciptakan sikap yang luwes, kreatif dan proaktif serta terampil memecahkan masalah, cerdas mengambil keputusan secara kreatif, senang berdiskusi, tahu bagaimana berkomunikasi secara efektif dan dapat bekerja secara efektif baik sendiri maupun dalam kelompok (Sesunan et al., 2021). Ada empat prinsip utama pendidikan abad 21 yang harus dimiliki oleh masyarakat. Prinsip utamanya adalah bahwa pembelajaran yang dilakukan pada abad 21 harus berpusat pada peserta didik, kolaboratif, berbasis konteks, dan terintegrasi ke dalam kehidupan siswa di masyarakat. Siswa harus menjadi pusat pembelajaran dan mampu bekerja sama dengan orang lain. Materi pembelajaran harus berbasis konteks dan terintegrasi ke dalam lingkungan peserta didik (Septiani et al., 2019). Tujuan pendidikan abad 21 adalah mengembangkan kecerdasan siswa dalam belajar sehingga mampu memecahkan masalah-masalah yang ada disekitarnya. Mengembangkan kecerdasan di dunia nyata bukan hanya pengetahuan, tetapi kemampuan untuk memecahkan masalah yang muncul di lingkungan secara bermakna, akurat dan kontekstual. Siswa dapat melatih berpikir kritis, penguasaan teknologi, kolaborasi, dan kolaborasi dengan pembelajaran kontekstual. Keberhasilan siswa dalam pendidikan formal tercermin dari hasil pendidikan itu sendiri.

Pembelajaran berbasis proyek adalah jenis pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara mandiri. Pembelajaran berbasis proyek bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir secara metakognitif, seperti berpikir kritis tentang proyek yang dirancang melalui masalah yang telah mereka temui. Karena sifatnya yang autentik, pembelajaran berbasis proyek ini secara tidak langsung melibatkan siswa dalam proses belajar mereka sendiri (Insyasiska et al., n.d. 2015). Pendidikan memainkan peran penting dalam pembentukan karakter, kecerdasan, dan perkembangan mental anak-anak. Pada akhirnya, mereka akan menjadi manusia dewasa yang berinteraksi dengan lingkungannya, melakukan banyak hal secara individu maupun sebagai makhluk sosial (Lovisia, 2018). Model pembelajaran inkuiri terbimbing memungkinkan guru untuk membantu dan membantu siswa memahami materi pelajaran. Dengan demikian, siswa tidak akan bingung dan tidak akan gagal karena guru terlibat sepenuhnya dalam proses pembelajaran (Luh et al., 2017).

Strategi pembelajaran, rencana kegiatan pembelajaran dan tindakan yang tepat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Memilih model yang tepat adalah tanda pembelajaran yang baik (Rachman Tiro & Risakotta, 2020). Pilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting karena hal tersebut juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran guru harus dapat mengatur, memilih, dan menerapkan strategi belajar yang sesuai dengan keadaan dan lingkungan pembelajaran siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik (Maretasari, E et.al., 2012). Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menemukan sendiri apa yang mereka ketahui dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memahami konsep dengan jelas (Falahudin et al., 2016). Model pembelajaran inkuiri terbimbing menempatkan siswa pada subjek dan mendorong mereka untuk lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan kognitif siswa (Sunarya Amijaya et al., 2018). Penggunaan model inkuiri terbimbing akan meningkatkan kegiatan pembelajaran dan meningkatkan pemahaman konsep. Pada dasarnya, pengajaran inkuiri bertujuan untuk membantu siswa dalam menciptakan pertanyaan, menemukan jawaban, atau memecahkan masalah, selain untuk mendukung gagasan dan teori mereka tentang dunia. Selain itu, dikatakan bahwa tujuan pembelajaran berbasis inkuiri adalah untuk meningkatkan refleksi dan keterampilan berpikir kritis (Wayan

Juniati & Wayan Widiana, 2017). Pembelajaran memerlukan bantuan guru yang memiliki keterampilan dan bakat yang berbeda dalam berbagai bidang, seperti berpikir, melihat, mendengar, dan bersosialisasi. Ini karena sifat setiap siswa berbeda sesuai dengan kebutuhannya dan menjadi lebih tertarik atau memperhatikan objek itu. Selain itu, penerapan model pembelajaran inkuiri dalam proses pendidikan memenuhi persyaratan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkomunikasi dengan baik (Sesunan et al., 2021).

Pembelajaran inkuiri terbimbing adalah metode pengajaran di mana guru memberikan siswa contoh topik tertentu untuk membantu mereka memahaminya (Iswatun et al., 2017). Pada tahap dalam pembelajaran ini, guru mengarahkan siswa menemukan jawaban. Salah satu manfaat dari model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu siswa dapat dimotivasi secara efektif. Ini karena siswa sangat terlibat dalam pembelajaran (Masruri et al., 2019). Selama proses ini, siswa berusaha untuk mempelajari konsep atau memahami topik yang diajarkan oleh guru. Mereka juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi karena model pembelajaran berbasis inkuiri dan pembelajaran berbasis tugas. Proses ini juga membantu siswa mempelajari keterampilan proses ilmiah (Nurmayani et al., 2018). Observasi, tanya jawab (perumusan masalah), perumusan hipotesis, rancangan percobaan, pelaksanaan percobaan, pengumpulan data, analisis data, dan diskusi adalah fase pembelajaran model penelitian seperti yang dijelaskan oleh (Iswatun et al., 2017). Model pembelajaran inkuiri terbimbing menjelaskan hubungan antara objek dan kejadian dalam kegiatan penelitian (Romiyansah et al., 2020). Pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing mendorong siswa untuk menyelidiki masalah saat ini dan menggunakan kemampuan ilmiah mereka untuk menemukan solusi untuk masalah yang serupa dengan yang mereka hadapi saat ini (Meo et al., 2021). Pilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting karena akan mempengaruhi bagaimana siswa belajar (Siti Sundari & Indrayani, 2019). Pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing lebih menekankan pada kerja sama siswa dalam memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan secara mandiri (Pendidikan et al., 2016).

Model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan langkah- langkah mulai dari mengajukan pertanyaan hingga menarik kesimpulan selama kegiatan siswa. Model inkuiri terbimbing membahas perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Penelitian terbimbing mendorong siswa untuk menemukan konsep unik melalui proses yang sistematis dan pengalaman yang dekat dengan siswa hal itu disampaikan oleh (Dyah & Pradita, 2019). Hasil penelitian Bilgin (2009) menunjukkan temuan yang signifikan menggunakan model inkuiri terbimbing. Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan model ini. Pembelajaran berbasis inkuiri mengajarkan siswa untuk berpikir kritis tentang masalah kontekstual yang berkaitan dengan literatur biologi melalui topik pilihan mereka. Ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam hal menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan mencipta. Menurut Faturrohmah (2011), model pembelajaran inkuiri terbimbing membantu siswa memperoleh keterampilan intelektual yang berkaitan dengan proses berpikir kritis dan kreatif (Nyoman Sri Putu Vawati & Asy, 2016). Siswa yang baru mengenal model pembelajaran berbasis inkuiri biasanya menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya Sitindaon, Bukit, & Turnip (2017) bahwa model pembelajaran berbasis inkuiri merupakan model pembelajaran yang membantu siswa memahami konsep dan memecahkan masalah dengan refleksi. Model pembelajaran berbasis inkuiri menurut Sinuraya (2012) merupakan model pembelajaran investigatif yang dirancang untuk mengajarkan siswa menyelidiki dan memecahkan masalah berbasis fakta. Investigasi juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena model ini dapat mengajarkan siswa untuk berpikir kritis, sistematis, dan percaya diri dalam mengungkapkan apa yang mereka pelajari selama penyelidikan.

Berdasarkan penjelasan diatas, hal ini membangkitkan minat peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan kognitif siswa kelas V SD dalam Pembelajaran Tematik”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen. Dengan metode *Nonequivalent Control Group Desain*, dimana desain dalam penelitian diberikan pretest sebelum dikenakan perlakuan, serta posttest sesudah dikenakan perlakuan pada masing-masing kelompok dalam penelitian ini. Dalam metode penelitian ini terdapat kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data hasil tes kemampuan kognitif kelas eksperimen, nilai tertinggi adalah 95,65, nilai terendah 78,26, mean 86,2990, dan standart deviasi 5,32993. Dapat disimpulkan bahwa nilai posttest pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, karena pada kelas eksperimen saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Perbandingan tersebut dapat disajikan pada tabel berikut ini :

TABEL 1. Data perbandingan posttest kemampuan kognitif siswa

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test Eksperimen	20	40	60	49,75	6,172
Post Test Eksperimen	20	78,26	95,65	86,2990	5,32993
Pre Test Kontrol	20	45	60	50,00	5,130
Post Test Kontrol	20	43,47	60,86	51,0810	5,25413
Valid N (listwise)	20				

Hasil Uji Prasyarat

Uji Normalitas

TABEL 2. Uji Normalitas

Kelas	Statistik	df	Sig.	Keterangan
Pre-test Eksperimen	0,184	20	0.075	Normal
Post-test Eksperimen	0,185	20	0.071	Normal
Pre-test Kontrol	0,187	20	0.128	Normal
Post-test Kontrol	0,175	20	0.103	Normal

Dari analisis uji normalitas di atas pada kelas eksperimen dan kelas control diketahui nilai signifikansi dari pre test dan post test di kelas eksperimen maupun kelas control menunjukkan lebih besar dari taraf signifiknasi $\alpha = 5\% = 0.05$. Jadi dapat disimpulkan nilai sig > 0.05 yang artinya semua data yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

TABEL 3. Uji Homogenitas

Kelas	Sig.	Keterangan	Kesimpulan
Pre-test Eksperimen	0,519	0,519 > 0,05	Homogen
Pre-test Kontrol			
Post-test Eksperimen	0,878	0,878 > 0,05	Homogen
Post-test Kontrol			

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil homogenitas yang diperoleh dari hasil pre-test dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sig. 0,519 > 0,05 sedangkan hasil post-test dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sig. 0,878 > 0,05 yang artinya data yang diperoleh berasal dari populasi yang homogen.

Uji Keseimbangan

TABEL 5. *Uji Keseimbangan*

Kelas	Sig.	Keterangan	Kesimpulan
Pre-test Eksperimen	0,560	0,560 > 0,05	Seimbang
Pre-test Kontrol			

Berdasarkan analisis data di atas menunjukkan bahwa diperoleh hasil signifikansi $0,560 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum keduanya di beri perlakuan memiliki kemampuan yang sama atau seimbang.

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, diketahui bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen. Setelah itu penelitian dilanjutkan dengan uji hipotesis untuk mengetahui apakah penggunaan metode penelitian terbimbing berpengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa dalam mempelajari materi siklus air pada muatan tematik IPA.

TABEL 6. *Uji Hipotesis*

Kelas	Sig.	Keterangan	Kesimpulan
Post-test Eksperimen	0,001	0,001 < 0,05	H ₀ ditolak
Post-test Kontrol			

Berdasarkan hasil analisis dari uji-t, diperoleh nilai signifikansi $0.001 < 0.05$ maka keputusan yang diperoleh yaitu H₀ ditolak dan H₁ diterima yang artinya terdapat pengaruh penggunaan metode inkuiri terbimbing terhadap kemampuan kognitif siswa kelas V. Berdasarkan hasil yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh positif terhadap kinerja kognitif siswa kelas V.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan terdapat efek positif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa penggunaan metode inkuiri terbimbing berdampak pada kemampuan kognitif siswa kelas V SD pada mata pembelajaran Tematik Tema 8 Subtema 1 Muatan IPA pada materi Siklus air. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar Tema 8 subtema 1 pembelajaran 1 pada kelas eksperimen menunjukkan adanya peningkatan. Hasil dari tes kemampuan kognitif di kelas eksperimen memiliki rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, seperti yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata nilai pretest dan posttest. Pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan kognitif siswa seperti yang dikatakan oleh (Sunarya Amijaya et al., 2018). Rasa ingin tahu, kemampuan bekerjasama, dan keterampilan berpikir kritis harus ada untuk mendukung kemampuan bekerja secara ilmiah. Memanfaatkan model pembelajaran berbasis penelitian, siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembuatan pengetahuan baru. Model pembelajaran berbasis inkuiri dianggap dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa karena menghasilkan pengalaman yang berbeda. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Jufri (2013) bahwa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis inkuiri, siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsungnya sendiri dalam menemukan fakta, konsep, dan prinsip. Siswa tidak hanya dapat belajar dengan menghafal buku pelajaran dan ceramah guru, tetapi mereka juga memiliki kesempatan untuk belajar keterampilan proses, penalaran, dan berpikir ilmiah. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya (Sitindaon, Bukit, & Turnip, 2017) bahwa model pembelajaran berbasis inkuiri membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik

tentang ide dan kemampuan pemecahan masalah melalui refleksi. Investigasi juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dapat mengajarkan mereka untuk berpikir kritis, sistematis, dan logis serta lebih percaya diri dalam mengungkapkan apa yang mereka pelajari selama penyelidikan. Siswa menemukan model pembelajaran inkuiri terbimbing sangat menarik dan interaktif karena guru menawarkan eksperimen yang mendorong siswa untuk berbicara satu sama lain. Model pembelajaran berbasis inkuiri bertujuan untuk memotivasi siswa untuk memperoleh keterampilan ilmiah dengan memungkinkan mereka berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran dan memperoleh kemampuan meneliti, yang berkontribusi pada hasil belajar. Hal itu berdampak pada kemampuan berpikir kritis, keterampilan riset, pembelajaran tanggung jawab riset, perkembangan intelektual, kedewasaan. Pembelajaran inkuiri terbimbing lebih berfokus pada proses belajar dibandingkan dengan hasil. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa "Penerapan model inkuiri terbimbing memiliki pengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa kelas V SD".

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V di SDN 01 Manguharjo. Dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, siswa memperoleh pemahaman konsep yang lebih dalam dan keterampilan pemecahan masalah yang lebih baik melalui eksperimen dan refleksi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dyah, E., & Pradita, A. (N.D.). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Kognitif The Influence Of Guided Inquiry Model Towards Cognitive Learning Result. In *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi* (Vol. 19).
2. Falahudin, I., Wigati, I., & Pujiastuti, A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Materi Pengelolaan Lingkungan Di Smp Negeri 2 Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin. In *Jurnal Bioilmi* (Vol. 2, Issue 2).
3. Insyasiska, D., Zubaidah, S., Susilo, H., Negeri, S., & Agus Salim, J. K. (N.D.). *Pengaruh Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar, Kreativitas, Kemampuan Berpikir Kritis, Dan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Biologi*.
4. Iswatun, I., Mosik, M., & Subali, B. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kps Dan Hasil Belajar Siswa Smp Kelas Viii. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ipa*, 3(2), 150. <https://doi.org/10.21831/jipi.V3i2.14871>
5. Lovisia, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar. *Science And Physics Education Journal (Spej)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31539/spej.V2i1.333>
6. Luh, N., Jurusan, M., Guru, P., & Dasar, S. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd No. 2 Canggü*.
7. Masruri, M., Taufiq, M., Hidayat, M. T., & Ghufro, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar (Kognitif) Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2).
8. Meo, L., Weu, G., & Bs, Y. N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 38–52. <https://doi.org/10.38048/jipcb.V8i1.101>
9. Nurmayani, L., Doyan, A., & Nyoman Sri Putu Vrawati, N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. In *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi* (Vol. 4, Issue 1).

10. Nyoman Sri Putu Verawati, N., & Asy, M. (2016). *Study Of Higher Order Thinking Skills Among Prospective Teachers View Project Study Of Higher Order Thinking Skills Among Students View Project Saiful Prayogi Ikip Mataram*. <https://doi.org/10.18269/jpmipa.V21i2.823>
11. Rachman Tiro, A., & Risakotta, H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Materi Panca Indra Manusia Bagi Siswa Sekolah Dasar. In *Jurnal Papeda* (Vol. 2, Issue 1).
12. Romiyansah, R., Karim, K., & Mawaddah, S. (2020). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Edu-Mat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1). <https://doi.org/10.20527/Edumat.V8i1.8342>
13. Septiani, T., Prima, N., & Nisak, J Fitri. (2019). Meta-Analisis Model Inquiry Based Learning Untuk Pembelajaran Ipa Dan Fisika Pada Abad 21. In *Physics Education* (Vol. 12, Issue 4).
14. Sesunan, F., Abdurrahman, Nurulsari, N., & Maulina, H. (2021). Penyusunan Unit Pembelajaran Inquiry Based Learning Berorientasi Kemampuan Abad 21. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 312–319. <https://doi.org/10.31849/Dinamisia.V5i2.4377>
15. Siti Sundari, F., & Indrayani, E. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (Jppguseda)*, 02, 72–75. <http://journal.unpak.ac.id/index.php/jppguseda>,
16. Sunarya Amijaya, L., Ramdani, A., & Merta, W. (2018). Effect Of Guided Inquiry Learning Model Towards Student Learning Outcomes And Critical Thinking Ability. *J. Pijar Mipa*, 13(2), 94–99. <https://doi.org/10.29303/jpm.V13.I2.468>
17. Wayan Juniati, N., & Wayan Widiana, I. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa. In *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* (Vol. 1, Issue 1).